

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lokasi kerja yang membosankan dapat menjadi pengaruh ketidaknyamanan karyawan sehingga ingin mencari tempat kerja yang lain (Haholongan, 2018). Seperti menghadap meja, buku, komputer, atau dinding tembok yang sama setiap harinya. Hal ini menjadi salah satu pengaruh berkurangnya semangat kerja, sehingga menurunkan kualitas kerja karyawan (Manihuruk & Tirtayasa, 2020). Terlebih lagi situasi kerja di masa depan bukan lagi tentang manusia yang bekerja, mereka akan digantikan dengan robot dan teknologi menurut (Krause, 2019), dimana kegiatan yang berarti, dan berkolaborasi menjadi hal yang harus mulai dibangun.

Sebagai wujud dukungan, realisasi kebutuhan pada era saat ini dan masa depan, *co-working space* atau ruang kerja bersama menjadi solusi untuk wadah para pekerja, pelaku kreatif, pelajar, mahasiswa, *start up*, dan komunitas dalam berkarya, berdiskusi, saling terhubung dan berkolaborasi (D. Andriani & Halid, 2021). Seperti di Jakarta (Nurdiani, 2021) , Bali (Bouncken, 2016) , Surabaya (Siswati, 2021). Rancangan ruangan *co-working space* dengan desain interior yang menstimuli dan menciptakan ide-ide segar dan kreatif para pengguna, menjadi salah satu karakteristik yang harus diperhatikan (Pramedesty, Murdowo, Sudarisman, & Handoyo, 2018). Selain itu, penggunaan *co-working space* yang bersifat *sharing*, bisa menekan biaya operasional bagi perusahaan perintis untuk bisa meningkatkan produktifitas kerja (Utami, 2017).

Kolaborasi dalam *co-working space* terjadi karena keterikatan profesional untuk bisa saling membantu dengan ikatan kepercayaan bisnis (Bianchi, 2018), sehingga ada perusahaan yang memanfaatkan era ruang kerja bersama ini untuk meningkatkan motivasi dan menginspirasi karyawannya untuk bisa berkembang dan mencapai target mereka, agar selalu bisa meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan komunikasi perusahaan (Bouncken, 2021). Hal ini juga dikarenakan, persaingan pasar produk ruang kerja bersama dengan siklus hidup perusahaan rintisan, dimana perusahaan rintisan baru lebih memilih untuk bermitra dengan perusahaan lain di ruang kerja bersama, karena persaingan pasarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (Gauger, 2021). Kembali lagi pada motivasi kerja, inovasi, kepuasan kerja dengan rasa komunitas, partisipasi yang ada di ruang kerja bersama sangat mempengaruhi para pekerja lepas, pengusaha baru, terkhusus kinerja kewirausahaan (Bouncken, 2020). Karena dengan adanya ruang kerja bersama, dapat membantu mereka untuk menemukan identitas mereka, dan mengembangkan bakat mereka pada lingkungan lokal mereka (Orel, 2021).

Co-working space sudah ada di kota-kota besar di Indonesia sebagai potensi jaringan bisnis, seperti di Jakarta (Lestari, 2019) , Bandung (Sutriadi, 2021), di kota pelajar seperti Yogyakarta (Fauzia, 2020), Depok (Rahmawati, 2020), Malang (Asyhar, 2019), dan Surabaya (Kartika, 2019) . Sedangkan di Kabupaten Lumajang, masih dalam tahap perencanaan, dalam proses pelaksanaan (Sulistyan, Lukiana, & Ato'illah, 2022). Menurut Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Timur, yang disampaikan oleh Pemuda Utama Jawa Timur 2020, kak Iman Bagus Suseno bahwa Komunitas di Kabupaten Lumajang jumlahnya paling banyak se-Jawa Timur. *Co-*

working Space dengan konsep *Community Based* menurut (Ivaldi, Spinuzzi, Bodrožić, & Scaratti, 2019) akan cocok bila diterapkan di Kabupaten Lumajang sebagai wadah bagi komunitas-komunitas. Meskipun akan ditentukan oleh pengguna *co-working space* itu sendiri yang menentukan peran penting dan kebermanfaatan *co-working space* di Kota seperti Kabupaten Lumajang (Nakano, 2020).

Penelitian dengan penerapan secara langsung dilapangan ini penting dilaksanakan karena dimaksudkan untuk mengembangkan Kabupaten Lumajang pada Sumber Daya Manusianya supaya bisa perlahan setara dengan kota-kota besar lainnya. Karena, berdasarkan analisis Tipologi Klasen (Pratama, 2021), Kabupaten Lumajang menjadi salah satu dari ketiga daerah dalam WP (Wilayah Pengembangan) yang diklasifikasikan sebagai daerah relatif tertinggal. Adanya *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang akan menjadi wadah para pelajar, mahasiswa, perusahaan perintis (*start up*) yang mulai tumbuh di Lumajang, pelaku kreatif, dan komunitas untuk lebih produktif, kemudian bisa saling berkolaborasi satu sama lain. *Co-working Space* juga bisa menjadi fasilitator, inkubator *start up*, yang bisa menjembatani para *freelancer* dengan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang selain menjadi wadah untuk produktif dan kolaborasi, tapi juga bisa menjadi wadah untuk berjejaring (*networking*).

Hal penting yang menjadi maksud dari penelitian ini juga sebagai bentuk penentuan sistem *Co-working Space* yang efektif bagi masyarakat Kabupaten Lumajang. Dengan tahap pertama dimulainya observasi awal kunjungan ke tempat

Co-working Space lainnya sebagai pembanding (Sulistyan et al., 2022) seperti di Satu Atap *Co-working Place* and Food Station Surabaya, Dialogi Space & Cafe Malang, dan Ngalup Collaborative Network Malang yang masing-masing memiliki konsep berbeda. Survei dilakukan sebagai pembanding sistem maupun konsep yang nantinya akan diterapkan di *Co-working Space* Kabupaten Lumajang. Kemudian Tahap kedua melakukan survei ke pekerja kantor, *freelancer*, pelajar, mahasiswa, *start up* kreatif, dan komunitas-komunitas di Kabupaten Lumajang, untuk mengetahui kebutuhan dan sistem maupun konsep seperti apa yang bisa diterima masyarakat Kabupaten Lumajang nantinya.

Berdasarkan fenomena yang muncul, observasi awal, dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dimana nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis kebutuhan Masyarakat Kabupaten Lumajang pada era kerja saat ini, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana *co-working space* yang efektif diterapkan di Kabupaten Lumajang. Penelitian tersebut akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul Efektivitas *Co-working Space* Tengah Kota dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lumajang.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana membuat *Co-working Space* model yang efektif di Kabupaten Lumajang dari perbandingan hasil survei di lokasi

co-working space yang lain, tanpa mencakup tata ruang dan kapasitas maksimal ruangan.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah belum adanya *co-working space* di Kabupaten Lumajang sebagai wadah untuk produktif, berkarya, berkolaborasi, dan berjejaring bagi para pekerja kantoran, perusahaan, *freelancer*, pelaku kreatif, *start up*, mahasiswa, pelajar, dan komunitas, sehingga perlu adanya pembuatan *co-working space* di Kabupaten Lumajang. Namun, yang sesuai atau efektif bagi masyarakat Kabupaten Lumajang. Sehingga dapat dirumuskan dengan:

Bagaimana *Co-working Space* yang efektif dapat diterapkan di Kabupaten Lumajang sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusianya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti dapat memberikan rekomendasi terkait permasalahan dan solusi yang nantinya akan diterapkan oleh pengelola *Co-working Space* di Kabupaten Lumajang. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian lanjutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada bagaimana mengeksplorasi lebih

mendalam pengembangan tentang *co-working space* yang efektif dalam Cluster Theory.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan mempermudah produktifitas, kolaborasi, dan *networking* Masyarakat Kabupaten Lumajang terutama dalam peningkatan Sumber Daya Manusianya.
- b. Penelitian ini akan menjadi pertimbangan pemerintah untuk dapat bersinergi bersama pihak swasta selaku pengelola *Co-working Space* pertama di Kabupaten Lumajang.
- c. Penelitian ini membantu pengelola untuk dapat mengelola *Co-working Space* dengan efektif dan tepat, sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lumajang.

